

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paradigma warga Jemaat Marampa Klasis Sa'dan terhadap entrepreneurship yang ditinjau dari perspektif teologi entrepreneurship menunjukkan bahwa usaha tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari hidup beriman. Warga jemaat menjalankan usaha sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan dan pelayanan kepada sesama. Mereka melihat usaha sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga, komunitas, dan iman mereka. Selain itu, warga jemaat memahami laba bukan sekadar keuntungan ekonomi, tetapi sebagai berkat dari Tuhan yang harus digunakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Laba tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk mendukung sesama, gereja, dan lingkungan. Dalam aspek mencipta, warga jemaat menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan usaha berdasarkan pengalaman dan kebutuhan sekitar. Melalui usaha, mereka melayani masyarakat dengan harga terjangkau, membuka lapangan kerja, dan menjawab kebutuhan sosial secara nyata. Dalam hal menata dunia, warga jemaat memperhatikan kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah, pemanfaatan bahan sisa, dan menjaga kebersihan usaha sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab iman. Sedangkan dalam aspek tanggung jawab

sosial, mereka berbagi hasil usaha, membimbing warga lain, serta aktif dalam kegiatan gereja. Dengan demikian, paradigma entrepreneurship warga Jemaat Marampa mencerminkan integrasi iman dan usaha yang nyata, di mana laba, kreativitas, pelayanan, dan kepedulian sosial berjalan seimbang sebagai bentuk kesaksian hidup Kristen.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada warga Jemaat Marampa Klasis Sa'dan agar nilai-nilai entrepreneurship yang telah mereka jalankan dapat semakin ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan prinsip iman Kristen.

1. Warga jemaat diharapkan terus memelihara dan memperdalam kesadaran bahwa usaha merupakan bagian dari iman, bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi sebagai bentuk ketaatan, ibadah, dan tanggung jawab kepada Tuhan.
2. Gereja diharapkan memberi ruang edukatif dan pastoral yang meneguhkan usaha warga sebagai bagian dari panggilan iman, serta mendampingi secara aktif dalam pengembangan ekonomi berbasis teologi.
3. Pemerintah setempat diharapkan mendukung potensi ekonomi warga jemaat melalui pelatihan, akses modal, dan regulasi yang berpihak pada usaha kecil berbasis komunitas.

4. Sementara itu, kalangan akademisi didorong untuk memperluas penelitian dan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kewirausahaan agar dapat berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat secara holistik.